



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 831-837

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Sariguna Primatirta TBK Tahun 2018-2022

Ayula Widyami Astuti¹, Dhia Rizka Nabila^{2*}

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1,2,3}

Ayulawidyamiastuti26@gmail.com¹, rizkadhia10@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Maret 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>PT. Sariguna Primatirta, merupakan pelopor produsen air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia, telah meraih sertifikasi ISO 22000:2005 untuk manajemen keamanan pangan. Berdiri sejak 2003, perusahaan ini telah berkembang pesat menjadi salah satu yang menawarkan produk berkualitas tinggi, seperti Cleo dan Super O2. Dengan menerapkan standar manufaktur internasional dan sistem keamanan pangan HACCP, produk-produknya aman dan berkualitas. Analisis rasio keuangan, dengan fokus pada rasio profitabilitas, digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2017 hingga 2021. Hasilnya memberikan gambaran yang berguna untuk perbandingan dengan standar industri, mendukung pengambilan keputusan, dan mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memperhatikan metrik profitabilitas ini, perusahaan dapat meningkatkan operasionalnya dan membuat keputusan yang lebih informan.</p>
<p>Kata Kunci: AMDK, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, PT Sariguna Primatirta TBK.</p>	<p><i>ABSTRACT</i></p>
<p>Keywords: AMDK, Profitability Ratios, Financial Performance, PT Sariguna Primatirta TBK.</p>	<p><i>PT. Sariguna Primatirta, a pioneer producer of bottled drinking water (AMDK) in Indonesia, has achieved ISO 22000:2005 certification for food safety management. Founded in 2003, this company has grown rapidly to become one that offers high quality products, such as Cleo and Super O2. By implementing international manufacturing standards and the HACCP food safety system, the products are safe and of high quality. Financial ratio analysis, with a focus on profitability ratios, is used to evaluate the company's financial performance from 2017 to 2021. The results provide a useful picture for comparison with industry standards, supporting decision making, and measuring the company's financial health. By paying attention to these profitability metrics, companies can improve their operations and make more informed decisions.</i></p>

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam keuangan merupakan permasalahan yang utama setiap perusahaan dalam perkembangan mencapai kesuksesan dan kelangsungan bisnisnya. Tujuan utama mendirikan bisnis adalah meraih keuntungan optimal. Kemampuan perusahaan untuk

mencapai hal ini dan terus beroperasi bergantung pada pengelolaan keuangan yang efektif. Kinerja keuangan yang sehat dan efisien merupakan kunci utama bagi perusahaan untuk meraih keuntungan. Oleh karena itu, Kinerja keuangan adalah kunci kelangsungan hidup bagi semua perusahaan dalam persaingan bisnis. Laba, sebagai komponen penting laporan keuangan, mencerminkan performa perusahaan dan kemampuannya menghasilkan keuntungan, yang merupakan tolok ukur kesuksesan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kemajuan dan kerjasama antar perusahaan. analisis laporan keuangan dapat membantu menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kemajuan dan kerjasama antar perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat membantu menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. (Herawati& Supriyanto, 2019)

Analisis keuangan merupakan proses menyeluruh untuk mengevaluasi dan menilai kesehatan keuangan suatu entitas atau perusahaan. Proses ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data keuangan guna memahami kondisi keuangan perusahaan secara mendalam, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis keuangan mencakup berbagai aspek, seperti laporan keuangan, rasio keuangan, arus kas, dan proyeksi keuangan. Tujuan utama analisis keuangan adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, seperti penilaian kelayakan investasi, pengambilan keputusan kredit, perencanaan keuangan, dan evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan menggunakan materi analisis keuangan yang tepat, pemangku kepentingan perusahaan dapat memahami lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Irwin Ananta Vidada et al. (2021).

Tanobel, identitas dari PT Sariguna Primatirta, merupakan pelopor dalam industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia. Didirikan pada tahun 2003, Tanobel telah berkembang pesat menjadi salah satu perusahaan AMDK terdepan yang menghadirkan produk berkualitas terbaik. Komitmen Tanobel terhadap keamanan pangan dibuktikan dengan sertifikat ISO 22.000:2005 dan penerapan sistem HACCP dalam proses produksinya. Tanobel menawarkan berbagai produk AMDK yang aman dan berkualitas, seperti Cleo dan Super O2. Kegigihan Tanobel dalam menghadirkan produk terbaik menjadikan mereka pilihan terpercaya bagi para konsumen di Indonesia.

Kajian Literatur

Kinerja keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2011:2), Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menjalankan aturan keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang dapat dianalisis dengan berbagai alat ukur seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini terdiri dari margin laba (laba kotor terhadap penjualan), tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian modal, dan laba per lembar saham (Kasmir, 2011:114).

1) GPM (Gross profit margin)

(Gross Profit Margin). Rasio ini untuk menilai seberapa besar keuntungan kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga nilai harga pokok penjualan pada persentase di bawah kenaikan penjualan.

$$= \frac{\text{Laba bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Penjualan neto

2) *NPM (Net Profit Margin)*
(Net Profit Margin). Rasio laba bersih ini untuk menilai besaran laba bersih yang didapat dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$= \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{Pendapatan bersih}} \times 100\%$$

3) *ROA (Return Of Asset)*
Return On Total Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4) *ROE (Return On Equity)*
(Return on Equity) Rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferred) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas (modal kerja bersih)}} \times 100\%$$

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Didik Noordiatmoko (2020) dari penelitian tersebut yaitu Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif dari hasil survei terhadap perusahaan industri yang memiliki pendapatan sangat baik dan pendapatan sangat baik pada tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. selama periode 2014-2018. Hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk. memiliki kinerja keuangan yang solid dan mampu menghasilkan laba yang memuaskan.

Selanjutnya penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Yunita Martiana, Wagini, Dkk (2022) Hal ini berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan khususnya mengenai analisis rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Dapat diambil kesimpulan bahwa Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, rasio ini selalu mengalami peningkatan tingkat rasio dan termasuk dalam standar yang sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dan menghasilkan laba kotor yang baik. Selanjutnya Net Profit Margin (NPM) selalu berada pada posisi yang baik pada tahun 2010 hingga 2018, namun menurun sangat tajam pada tahun 2019 dan 2020 hingga saat itu Return on Assets (ROA). Return On Equity (ROE) secara konsisten mencatatkan penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2018 ke level, meskipun rasio ini masih terbilang sangat baik, namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 terlihat penurunan yang sangat signifikan pada rasio ini 10% tergolong baik, namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang sangat tajam dibandingkan tingkat rasio sebelumnya.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Andi Iswandi (2022) bertujuan untuk data-data pada laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada Bank BRI Syari'ah mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah di jelaskan dan dibahas pada bab- bab sebelumnya, dapat disimpulkan. (1) Kinerja keuangan Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016- 2018 berdasarkan net profit margin dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata net profit margin selama 3 tahun yaitu 0,69%, yang masih berada jauh dibawah standar industri net profit margin yaitu sebesar 20% (2) Kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2016- 2018 berdasarkan return on assets dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata return on assets selama 3 tahun yaitu 0,40%, yang masih berada jauh dibawah standar industri return on assets yaitu sebesar 30%; (3) Kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2016-2018 berdasarkan return on equity dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata return on equity selama 3 tahun yaitu 0,42%, masih berada jauh dibawah standar industri return on equity yaitu sebesar 40%. dapat disimpulkan kinerja keuangan Bank BRI Syariah perlu ditingkatkan secara signifikan untuk mencapai standar industri.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena secara sistematis dan terperinci menggunakan data berupa angka. Metode ini mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel yang diamati tanpa mengontrol atau memanipulasi variabel-variabel tersebut. Penelitian deskriptif kuantitatif sering digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam populasi tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, observasi, atau analisis data sekunder, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, bentuk grafik, atau statistik deskriptif seperti rata-rata, median, dan persentil. Tujuan utamanya memberikan gambaran yang akurat dan lengkap tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau mengembangkan teori lebih lanjut. Penelitian deskriptif kuantitatif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diamati tanpa mencoba menjelaskan penyebab atau menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif observasional (Arikunto, 2006). Tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara objektif melalui pengamatan sistematis dan menekankan pada pengumpulan data faktual, bukan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanobel merupakan identitas perusahaan PT Sariguna Primatirta didirikan pada tahun 2003, merupakan produk unggulan dari PT Sariguna Primatirta. Merek ini melambangkan komitmen perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan layanan terbaik, seperti yang digambarkan oleh nama "Tanobel" yang terinspirasi dari nama keluarga pendiri dan Hadiah Nobel. Tanobel menjadi yang pertama di Indonesia dalam meraih sertifikat ISO 22000:2005 untuk manajemen keamanan pangan. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keamanan dan kualitas produknya. Keberhasilan ini dicapai melalui proses produksi yang berstandar internasional dan penerapan sistem HACCP. saat ini, Tanobel menawarkan berbagai produk AMDK, termasuk Cleo dan Super O2. Produk-produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam dan memberikan kesegaran dan kesehatan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menggabungkan berbagai elemen dalam laporan keuangan perusahaan dan mengolahnya menjadi bentuk matematis sederhana yang mudah dipahami. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dua variabel yang relevan dari laporan keuangan, seperti neraca, laba rugi,

atau hasil usaha, dalam periode tertentu. Hasil analisis rasio keuangan kemudian digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan adalah alat yang berguna untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan. Teknik ini menghasilkan angka-angka yang disebut rasio, yang merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja dan prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang relevan, dan ada berbagai jenis rasio yang digunakan, seperti rasio profitabilitas. (Harahap, 2013). Munawir (2010) menjelaskan rasio profitabilitas sebagai alat ukur yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dipaparkan, terdapat dua poin penting terkait kinerja keuangan perusahaan. Pertama, kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menjalankan peraturan keuangan dengan baik dan benar. Kedua, rasio profitabilitas berperan penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

1. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Keterangan	Laba Bruto (Rp)	Penjualan Netto (Rp)	Total (%)
2018	268.643.747.079	831.104.026.853	32,32
2019	392.695.347.149	1.084.912.780.290	36,19
2020	410.399.276.187	972.634.784.176	42,19
2021	461.481.591.073	1.103.519.743.574	41,81
2022	522.292.009.409	1.358.708.497.805	38,44

Tabel 1. Rasio Profitabilitas PT Sariguna Primatirta

Hasil analisis Pada (PT. SARIGUNA PRIMATIRTA): Dari data *Gross Profit Margin (GPM)* PT. Sariguna Primatirta Tbk, disimpulkan bahwa tahun 2018 hingga 2022. Persentase GPM meningkat secara bertahap dari 32,32% pada tahun 2018 menjadi 38,44% pada tahun 2022. Angka-angka tersebut secara konsisten berada di atas standar industri rata-rata sebesar 30%.

2. Rasio profitabilitas

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Keterangan	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan Bersih(Rp)	Total (%)
2018	63.261.752.474	831.104.026.853	7,61
2019	130.756.461.708	1.084.912.780.290	12,05
2020	132.772.234.495	972.634.784.176	13,65
2021	180.711.667.020	1.103.519.743.574	16,37
2022	195.598.848.689	1.358.708.497.805	14,39

Tabel 2. Rasio Profitabilitas PT Sariguna Primatirta

Hasil analisis Pada (PT. SARIGUNA PRIMATIRTA) : Dari data *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sariguna Primatirta Tbk dapat dilihat pada tahun 2018, NPM mencapai 7,61%, meningkat menjadi 12,05% pada 2019, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 13,65%. Namun, perusahaan berhasil untuk memulihkan NPM pada tahun 2021 dengan mencatatkan angka sebesar 16,37%, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 14,39%. Tapi perlu dicatat bahwa standar industri rata-rata NPM sebesar 20%, dan dengan NPM yang berkisar di bawah standar ini, perusahaan mungkin lebih menjaga ke stabil an mengoptimalkan profitabilitasnya agar lebih baik.

3. Rasio Profitabilitas

3) *Return On Asset (ROA)*

Keterangan	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Total (%)
2018	63.261.752.474	883.933.861.594	7,58
2019	130.756.461.708	1.245.144.303.719	10,50
2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	10,12
2021	180.711.667.620	1.348.181.576.913	13,40
2022	195.598.848.689	1.693.523.611.414	11,55

Tabel 3. Rasio Profitabilitas PT Sariguna Primatirta

Hasil analisis Pada (PT. SARIGUNA PRIMATIRTA): Berdasarkan data *Return on Assets (ROA)* pada PT. Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, dapat diamati bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. dari 7,58% pada tahun 2018 menjadi 10,12% pada tahun 2020, tetapi kemudian mengalami peningkatan dan penurunan sedikit pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 13,40% dan 11,55% ROA masih di bawah standar industri rata-rata sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan asetnya untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan.

4. Rasio profitabilitas

4) *Return on equity (ROE)*

Keterangan	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Total (%)
2018	63.261.752.474	635.478.469.892	9,95
2019	130.756.461.708	766.299.436.026	17,06
2020	132.772.234.495	894.746.110.680	14,83
2021	180.711.667.620	1.001.579.893.307	18,04
2022	195.598.848.689	1.185.150.863.287	16,50

Tabel 4. Rasio Profitabilitas PT Sariguna Primatirta

Hasil analisis Pada (PT. SARIGUNA PRIMATIRTA): Berdasarkan data *Return on Equity (ROE)* pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. dari tahun 2018 terjadi penurunan dari 9,95% pada 2018 lalu 14,83% pada 2020, perusahaan berhasil memperbaiki kinerjanya pada 2021 dan 2022 dengan ROE masing-masing sebesar 18,04% dan 16,50%. Meskipun angka ROE masih di bawah standar industri rata-rata yaitu 40

KESIMPULAN

Berkaitan dari hasil analisis data dan penelitian terkait data dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021, dapat ditarik kesimpulan diantaranya untuk mengukur Kinerja Keuangan, rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal, dan penjualan. membantu kita dalam memahami kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Membandingkan dengan industri atau kompetitor. Dengan menghitung rasio profitabilitas ini, kita dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan standar industri atau kompetitor sejenis. Ini membantu dalam menentukan apakah perusahaan sedang berkinerja baik atau tidak dibandingkan dengan yang lain di industri yang sama.

Analisis rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk masih belum optimal, terutama pada aspek Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity, dibandingkan dengan standar industri. disebabkan oleh pemanfaatan modal dan aset yang belum maksimal untuk menghasilkan laba, serta beban biaya yang masih tinggi. hal ini mendukung pengambilan keputusan. Hasil dari rasio-rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, baik oleh manajemen perusahaan maupun investor. Misalnya, apakah perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan pengelolaan aset, atau mengevaluasi strategi penjualan.

Rasio profitabilitas, seperti GPM, NPM, ROA, dan ROE, memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah atau peluang yang mungkin ada, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan strategis yang tepat.

Dengan memperhitungkan rasio-rasio profitabilitas ini, kita dapat memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Selanjutnya dari kesimpulan diatas dalam analisis tersebut, PT Sariguna Primatirta perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaannya, mengingat fluktuasi standar industri tahunan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan terkait analisis kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, E.C & Manoppo, S (2021) Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.2 (2) 1 – 6
- Fahrizal Kevin, P., & Luqman Hakim (2020) *Jurnal Pendidikan Akutansi (JPAK)*. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 10 152 – 161
- Hairunisya, N. (2008). Penilaian Kinerja Bagian Keuangan Pemkab Probolinggo Menggunakan Analisis Rasio Keuangan APBD. *Jurnal Ekonomika*, Vol 2(2).
- Iswandi A (2022) *Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*. Jakarta Selatan. Institut PTIQ Jakarta. Vol.14 (1) 22- 34.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lidia Putri Diana, L., Aferiaman T., & Agnes Renostini, H., (2022) *Jurnal Akutansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMANE)* Universitas Nias, Indonesia. Vol.2 255 - 260
- Martiana, Y., & Wagini (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Kota Bengkulu. *Universitas Dehasen Bengkulu*. Vol.10(1) 67-75.
- Putri, G., & Munfaqiroh. S, (2020) *Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial Kota Malang*. STIE Malangkeucecwara Malang. Vol.17 (1) 214-226.
- Yudhi Dwi, P., & Pompong Budi, S, (2023) *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol. (6) 23 – 32